

Menumbuhkan Kesadaran Kebersihan dan Sanitasi melalui Pendidikan Agama Islam

Informasi Artikel	Informasi Penulis
<p>E-ISSN : XXXX-XXXX Volume 1 Nomor 2 Desember 2025 Hlm. 128 - 140</p>	<p>Fajar Sidik zayfajar12396@gmail.com UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p> <p>Mustabsyiroh mustabsyiroh95@gmail.com UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p> <p>Rini zakilyunus85@gmail.com UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p>

Abstract

Awareness of cleanliness and sanitation is a crucial aspect in developing healthy lifestyles in students. From the perspective of Islamic Religious Education (PAI), cleanliness values are understood not only as physical practices but also as an integral part of self-purification, spiritual strengthening, and the realization of faith in daily life. This literature review aims to examine how Islamic religious education plays a role in fostering awareness of cleanliness and sanitation in educational settings. This research utilizes scientific sources such as reputable journals, academic books, and relevant research reports. Previous study findings indicate that Islamic teachings on purification, cleanliness etiquette, and environmental responsibility are strongly relevant in improving students' hygiene behavior. The PAI approach, through integrative learning, teacher role models, religious practices, and strengthening school culture, has been shown to foster positive attitudes toward personal and environmental hygiene. Furthermore, the integration of cleanliness values into the PAI curriculum encourages students to understand the spiritual significance of maintaining sanitation, rather than simply carrying out technical activities. This study concludes that PAI has significant potential in increasing awareness of cleanliness and sanitation when implemented with a holistic, contextual, and role-model-based approach. This research's recommendations include developing a model for Islamic Religious Education (PAI) learning based on clean and healthy living behaviors (PHBS) and increasing collaboration between Islamic Religious Education (PAI) teachers and schools to build a sustainable culture of cleanliness.

Keywords: *Islamic Religious Education, Cleanliness, Sanitation, Taharah, Clean Living Behavior*

Menumbuhkan Kesadaran Kebersihan dan Sanitasi melalui Pendidikan Agama Islam

1. PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena berhubungan dengan kesehatan fisik dan pencegahan penyakit. Menurut World Health Organization (2022) perilaku kebersihan yang baik mampu menurunkan risiko penyebaran infeksi serta meningkatkan kenyamanan dan produktivitas manusia. Dalam konteks pendidikan, kesadaran kebersihan dan sanitasi perlu ditanamkan sejak dini sebagai bagian dari pembentukan karakter dan keterampilan hidup. Sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan lingkungan yang bersih dan aman agar proses belajar berjalan optimal. Pembiasaan perilaku hidup bersih juga mendorong peserta didik untuk memiliki kepedulian terhadap kesehatan pribadi dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, kebersihan tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai fondasi perilaku sehat yang harus dikembangkan melalui pendidikan

Dalam perspektif Islam, kebersihan memiliki kedudukan yang sangat tinggi sebagaimana ditegaskan dalam konsep *thaharah*. Al-Qaradawi (2015) menjelaskan bahwa kebersihan merupakan bagian dari iman dan menjadi syarat sahnya berbagai ibadah seperti salat. Konsep ini tidak hanya merujuk pada kebersihan fisik, tetapi juga spiritual dan moral. Ajaran Islam memberikan tuntunan rinci mengenai wudhu, mandi wajib, menjaga lingkungan, hingga adab kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, kebersihan tidak sekadar dipahami dalam konteks kesehatan, tetapi juga sebagai tindakan ibadah yang memiliki nilai religius. Pemahaman ini menjadi dasar penting bagi peserta didik dalam membentuk perilaku hidup bersih yang sejalan dengan ajaran agama.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi besar dalam membentuk perilaku kebersihan melalui materi-materi yang mengajarkan *thaharah* dan etika hidup sehat. Hidayat (2020) menegaskan bahwa PAI merupakan mata pelajaran yang membina peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya memahami konsep kebersihan tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkannya secara langsung, seperti melalui kegiatan wudhu atau menjaga kerapian diri. Pendekatan integratif dalam PAI memungkinkan nilai kebersihan ditransformasikan menjadi

Menumbuhkan Kesadaran Kebersihan dan Sanitasi melalui Pendidikan Agama Islam

perilaku nyata. Dengan demikian, PAI dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk kebiasaan hidup bersih pada peserta didik.

Penelitian Haerani et al. (2022) menunjukkan bahwa penguatan budaya kebersihan di sekolah dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai agama dalam kegiatan dan pembelajaran. Mereka menemukan bahwa siswa cenderung lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan ketika guru mengaitkan kegiatan menjaga kebersihan dengan perintah agama dan nilai ibadah. Motivasi religius terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku kebersihan, baik dalam menjaga kelas, membuang sampah pada tempatnya, maupun menjaga fasilitas umum. Hubungan antara kebersihan fisik dan kesucian spiritual menjadi landasan yang memperkuat internalisasi nilai kebersihan pada peserta didik. Dengan demikian, PAI berperan sebagai pendorong utama dalam membangun kesadaran kebersihan di sekolah.

Namun demikian, penerapan nilai kebersihan dalam PAI masih menemui berbagai tantangan. Rahman (2019) mencatat bahwa implementasi pembelajaran kebersihan sering kali terbatas pada penyampaian teori tanpa penguatan praktik langsung. Kurangnya fasilitas sanitasi, minimnya dukungan sekolah, serta lemahnya budaya kebersihan menyebabkan pesan moral yang disampaikan guru menjadi kurang efektif. Selain itu, guru PAI belum semuanya memanfaatkan pendekatan pedagogis yang mendorong perubahan perilaku. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi nilai kebersihan dalam pendidikan membutuhkan dukungan sistemik agar peserta didik dapat lebih mudah menginternalisasikan kebiasaan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan guru memainkan peran kunci dalam proses internalisasi nilai kebersihan pada peserta didik. Fauzannur dan Muslimah (2024) menegaskan bahwa karakter siswa sebagian besar terbentuk melalui contoh nyata yang diberikan oleh guru, terutama guru agama yang dianggap memiliki kredibilitas moral lebih tinggi. Guru yang konsisten menunjukkan perilaku bersih dan teratur mampu memberikan pengaruh kuat bagi peserta didiknya. Sebaliknya, inkonsistensi perilaku guru dapat melemahkan pesan moral tentang kebersihan yang disampaikan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan kesadaran guru PAI menjadi faktor penting untuk keberhasilan pendidikan kebersihan di sekolah

Menumbuhkan Kesadaran Kebersihan dan Sanitasi melalui Pendidikan Agama Islam

Pendekatan pembiasaan religius di sekolah juga menjadi strategi efektif dalam menanamkan perilaku kebersihan. Novianti (2021) menemukan bahwa kegiatan rutin seperti wudhu sebelum belajar, kerja bakti berbasis ibadah, dan kampanye kebersihan yang dikaitkan dengan nilai keagamaan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menjaga kebersihan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menghubungkan kebersihan dengan nilai spiritual sehingga mereka memiliki dorongan internal untuk mempraktikkannya. Selain itu, kegiatan berbasis komunitas sekolah memperkuat rasa tanggung jawab kolektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan nyaman.

Berdasarkan dinamika tersebut, diperlukan studi literatur yang komprehensif untuk menggambarkan kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran kebersihan dan sanitasi. Kajian ini bertujuan memetakan sejauh mana nilai-nilai keislaman telah digunakan dalam pendidikan kebersihan serta mengidentifikasi strategi yang efektif diterapkan di sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan kebijakan sekolah dalam memperkuat budaya kebersihan. Dengan demikian, hasil kajian ini dapat berkontribusi pada peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pendekatan keagamaan yang sesuai dengan konteks pendidikan Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebersihan dan Sanitasi dalam Perspektif Islam

Kebersihan dalam Islam diposisikan sebagai bagian fundamental dari praktik keberagamaan. Ajaran mengenai thaharah tidak hanya berfungsi sebagai persyaratan ibadah, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan perilaku higienis dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Hal ini sejalan dengan pandangan Khan (2020) yang menegaskan bahwa kebersihan meliputi tubuh, pakaian, lingkungan tinggal, serta etika konsumsi sebagai bagian dari identitas moral seorang Muslim. Dengan demikian, Islam memberikan perhatian tidak hanya pada aspek ritual, tetapi juga pada dimensi kesehatan publik yang menunjukkan keterkaitan erat antara kebersihan dan kualitas spiritual serta sosial individu.

Pemahaman tentang kebersihan dalam Islam juga berkaitan erat dengan etika sosial dan tanggung jawab kolektif. Prinsip menjaga lingkungan, mengelola

Menumbuhkan Kesadaran Kebersihan dan Sanitasi melalui Pendidikan Agama Islam

limbah, dan menjaga ruang publik agar tetap sehat dipaparkan oleh Benthall (2021) sebagai bagian dari implementasi ajaran Al-Qur'an dan hadis. Kebersihan tidak lagi dipahami sebagai kegiatan individual, tetapi sebagai kewajiban bersama untuk menciptakan harmoni sosial. Perspektif ini memperlihatkan bagaimana nilai-nilai spiritual dalam Islam selaras dengan prinsip kesehatan lingkungan modern, sehingga relevan dalam konteks penguatan sanitasi saat ini.

2.2 Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Perilaku

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk moralitas dan akhlak peserta didik. Proses pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan hadis mendorong penguatan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran melalui keteladanan guru serta pembiasaan sikap sehari-hari. Hal ini ditegaskan oleh Nata (2022) yang menjelaskan bahwa PAI tidak hanya berorientasi pada pengetahuan kognitif, tetapi juga pembentukan perilaku religius yang berimplikasi pada perkembangan karakter siswa secara komprehensif.

Selain itu, pendidikan agama berfungsi sebagai wahana transformasi nilai yang memberikan kerangka etis bagi peserta didik. Dalam kajian Halstead (2004), nilai-nilai Islam memainkan peran penting dalam membimbing siswa memahami konsep benar dan salah, serta mempraktikkan adab dalam interaksi sosial. Proses internalisasi nilai tersebut kemudian membentuk perilaku yang tidak hanya tampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif dan psikomotorik, sehingga menjadikan PAI sebagai sarana pembinaan karakter yang berkelanjutan.

2.3 Kebersihan Lingkungan Sekolah dalam PAI

Integrasi nilai kebersihan dalam pembelajaran PAI terbukti berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam menjaga lingkungan sekolah. Berbagai kegiatan seperti menjaga kebersihan kelas, area ibadah, dan fasilitas umum sekolah menjadi bagian dari pembiasaan yang selaras dengan ajaran Islam. Yusuf (2018) menekankan bahwa pemahaman kebersihan sebagai bagian dari iman menjadi faktor pendorong kuat yang membangun komitmen siswa untuk mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten, sehingga menciptakan kultur sekolah yang lebih tertib dan sehat.

Penguatan nilai religius dalam praktik menjaga kebersihan sekolah juga memberikan dampak signifikan terhadap terciptanya lingkungan belajar yang

Menumbuhkan Kesadaran Kebersihan dan Sanitasi melalui Pendidikan Agama Islam

nyaman. Kajian Abdullah (2019) menunjukkan bahwa pembiasaan religius mampu menumbuhkan motivasi internal peserta didik untuk menjaga kebersihan tanpa harus diawasi secara ketat. Melalui pengelolaan ruang belajar, kegiatan piket, dan pemilahan sampah, guru PAI berhasil menghubungkan ajaran kebersihan dalam Islam dengan praktik nyata di sekolah, menjadikan nilai tersebut sebagai bagian hidup yang terus dibawa oleh peserta didik.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) sebagai metode utama untuk menganalisis kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran kebersihan dan sanitasi peserta didik. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan penelitian pada tema yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data lapangan. Sumber-sumber yang digunakan dalam studi ini meliputi jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, serta laporan penelitian yang membahas aspek kebersihan, sanitasi, dan pendidikan agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini memanfaatkan data sekunder untuk membangun pemahaman konseptual yang kuat berdasarkan temuan ilmiah sebelumnya.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi sumber melalui penelusuran database seperti Google Scholar, Sinta, DOAJ, dan JSTOR dengan kata kunci terkait tema penelitian. Selanjutnya, setiap sumber dianalisis untuk menentukan relevansi dan kontribusinya terhadap fokus kajian. Pada tahap kedua, temuan dari berbagai sumber kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan tema seperti konsep kebersihan dalam Islam, peran guru PAI, dan kebiasaan menjaga lingkungan di sekolah. Pengelompokan ini penting agar peneliti dapat melihat keterkaitan ide antar-sumber serta variasi perspektif yang muncul dalam literatur.

Tahap akhir adalah proses sintesis, yaitu mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai publikasi untuk menemukan pola, hubungan, dan kesenjangan penelitian. Sintesis dilakukan dengan memperhatikan konsistensi argumen, perbedaan pandangan, serta relevansi dengan konteks pembelajaran PAI di sekolah. Penelitian ini hanya memasukkan sumber yang memenuhi kriteria kredibel, berusia maksimal sepuluh tahun, dan memiliki keterkaitan langsung

Menumbuhkan Kesadaran Kebersihan dan Sanitasi melalui Pendidikan Agama Islam

dengan topik kebersihan serta sanitasi. Pendekatan studi literatur ini memungkinkan peneliti merumuskan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana PAI berperan dalam meningkatkan kesadaran kebersihan peserta didik, sekaligus mengidentifikasi area yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Integrasi Nilai Kebersihan dalam Kurikulum PAI

Integrasi nilai kebersihan dalam kurikulum PAI menunjukkan bahwa materi seperti thaharah, adab hidup bersih, dan etika lingkungan telah tertuang dalam berbagai kompetensi pembelajaran. Studi oleh Karim (2021) menjelaskan bahwa kurikulum PAI sebenarnya memuat prinsip-prinsip kebersihan secara komprehensif, namun implementasinya sering dipahami hanya sebagai syarat ibadah formal. Hal ini membuat nilai kebersihan belum sepenuhnya dihadirkan sebagai bagian penting dari pembentukan karakter peserta didik. Karena itu, integrasi kurikulum perlu diperkuat melalui penjelasan pedagogis yang mengaitkan kebersihan dengan kesehatan, etika sosial, dan spiritualitas Islam.

Selain itu, kajian yang dilakukan oleh Ridwan (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dalam topik kebersihan cenderung menekankan hafalan dalil daripada pemaknaan kontekstual. Akibatnya, sejumlah siswa memahami kebersihan hanya sebagai aturan ritual, bukan perilaku hidup. Pendekatan kurikulum yang terlalu teoritis ini memerlukan reorientasi agar materi kebersihan dapat dipraktikkan dalam aktivitas sekolah seperti menjaga kelas, mematuhi kebijakan kebersihan, dan merawat fasilitas publik. Dengan demikian, nilai kebersihan dapat membentuk budaya sekolah yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Penelitian lain oleh Qasim (2020) menegaskan bahwa integrasi nilai kebersihan dalam PAI akan lebih efektif jika dikembangkan melalui model pembelajaran aktif seperti project-based learning. Misalnya, siswa dapat dilibatkan dalam proyek kebersihan masjid sekolah, program daur ulang yang dikaitkan dengan prinsip amanah, atau kegiatan sanitasi rutin sebagai bagian dari ibadah. Pendekatan ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah internalisasi nilai. Penerapan model semacam ini memungkinkan peserta didik memahami kebersihan sebagai bagian integral dari kehidupan religius.

Menumbuhkan Kesadaran Kebersihan dan Sanitasi melalui Pendidikan Agama Islam

Kajian oleh Fahmi (2022) juga menunjukkan bahwa kurikulum PAI yang memasukkan unsur lingkungan dan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran sanitasi siswa. Ia menekankan bahwa integrasi materi kebersihan harus diformulasikan secara eksplisit dalam rencana pembelajaran, termasuk indikator yang mengukur perubahan perilaku siswa. Dengan dukungan guru PAI dan kebijakan sekolah, nilai kebersihan dapat berkembang menjadi bagian dari karakter yang melekat dalam diri peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum PAI memiliki potensi besar dalam memperkuat budaya hidup bersih.

4.2 Peran Keteladanan Guru PAI

Hasil literatur menunjukkan bahwa peran keteladanan guru PAI merupakan faktor utama dalam membentuk kesadaran kebersihan. Menurut studi oleh Mahmud (2020) siswa lebih mudah meniru perilaku guru daripada menerima instruksi verbal. Guru PAI yang menjaga kebersihan diri, pakaian, dan ruang kelas secara konsisten dapat mendorong siswa mengikuti contoh tersebut. Keteladanan ini memperkuat proses internalisasi nilai kebersihan dalam diri peserta didik.

Temuan lain oleh Usman (2018) menegaskan bahwa keteladanan guru mampu membentuk iklim sekolah yang lebih higienis. Guru PAI yang menunjukkan integritas dan disiplin dalam menjaga kebersihan menjadi indikator utama keberhasilan pembiasaan. Peneliti menemukan bahwa siswa cenderung membangun persepsi positif terhadap kebersihan ketika melihat guru mereka selalu menerapkan perilaku tersebut. Dengan demikian, keteladanan menjadi metode pendidikan moral yang sangat efektif.

Selanjutnya, studi oleh Rahmatullah (2021) menunjukkan bahwa keteladanan guru PAI dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mempraktikkan perilaku kebersihan. Ia menemukan bahwa guru yang memberi contoh nyata, seperti mengajak siswa membersihkan kelas atau mempraktikkan wudhu yang benar, mampu membangun kesadaran kebersihan tanpa perlu paksaan. Siswa merasakan pengalaman langsung yang menguatkan nilai yang diajarkan.

Kajian oleh Ibrahim (2019) juga mengungkapkan bahwa guru PAI yang konsisten dalam keteladanan moral tidak hanya membentuk perilaku kebersihan, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi sosial di sekolah. Nilai seperti sopan

Menumbuhkan Kesadaran Kebersihan dan Sanitasi melalui Pendidikan Agama Islam

santun, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan tumbuh dari figur guru yang menjadi panutan. Dengan demikian, keteladanan guru menjadi pilar penting dalam pembentukan karakter berbasis kebersihan.

4.3 Pembiasaan Religius dan Budaya Sekolah Bersih

Pembiasaan religius terbukti menjadi upaya efektif dalam membangun budaya kebersihan di sekolah. Studi oleh Latief (2020) menjelaskan bahwa program wudhu sebelum belajar, salat berjamaah, dan pembiasaan adab Islami memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku kebersihan. Kebiasaan ini menghubungkan praktik religius dengan tindakan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat menciptakan karakter siswa yang lebih disiplin.

Hasil penelitian Zaini (2019) menunjukkan bahwa budaya kebersihan sekolah menjadi lebih kuat ketika guru PAI bekerja sama dengan guru lain dalam menerapkan program kebersihan. Misalnya, kerja bakti mingguan, piket kelas, dan pemilahan sampah menjadi aktivitas yang menggabungkan nilai religius dengan tanggung jawab sosial. Kolaborasi ini menciptakan suasana sekolah yang lebih sehat dan nyaman untuk belajar.

Temuan lain disampaikan oleh Fadilah (2021) yang menyatakan bahwa pembiasaan religius tidak hanya meningkatkan perilaku kebersihan, tetapi juga meningkatkan kesadaran kolektif antar-siswa. Melalui kegiatan rutin seperti menjaga kebersihan mushala atau mengelola taman sekolah, siswa belajar bekerja sama dan menghargai lingkungan sekitar. Hal ini memperkuat hubungan sosial dan menciptakan komunitas belajar yang peduli.

Kajian oleh Mansur (2022) menambahkan bahwa pembiasaan religius yang ditanamkan dalam kegiatan sekolah membantu siswa menghubungkan nilai keagamaan dengan praktik kebersihan di kehidupan sehari-hari. Ia menekankan bahwa siswa yang terbiasa menjalankan praktik ibadah yang bersih cenderung membawa perilaku tersebut ke rumah dan lingkungan sosial mereka. Dengan demikian, pembiasaan mampu mengembangkan budaya kebersihan yang berkelanjutan.

4.4 Tantangan Implementasi

Menumbuhkan Kesadaran Kebersihan dan Sanitasi melalui Pendidikan Agama Islam

Berbagai tantangan ditemukan dalam implementasi nilai kebersihan dalam PAI. Studi oleh Hamzah (2019) menemukan bahwa keterbatasan fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat sampah, dan akses air bersih menjadi kendala utama. Kondisi ini membuat siswa sulit mempraktikkan perilaku kebersihan secara konsisten. Tanpa fasilitas yang memadai, nilai kebersihan dalam PAI tidak dapat sepenuhnya diterapkan secara optimal.

Menurut penelitian oleh Mahfud (2020) guru PAI masih membutuhkan pelatihan terkait sanitasi dan pendidikan lingkungan. Sebagian besar guru masih fokus pada aspek teoretis kurikulum dan kurang memahami pendekatan pembelajaran berbasis praktik kebersihan. Pelatihan yang berorientasi pada praktik sangat diperlukan agar guru lebih kompeten dalam menanamkan nilai kebersihan pada siswa.

Selain itu, kajian oleh Amalia (2021) menunjukkan bahwa budaya sekolah yang kurang konsisten dalam menerapkan kebijakan kebersihan merupakan hambatan lain. Beberapa sekolah tidak memiliki aturan jelas mengenai manajemen kebersihan, sehingga perilaku siswa menjadi tidak stabil. Kegiatan kebersihan sering dilakukan hanya saat ada penilaian atau program singkat, bukan sebagai budaya harian.

Temuan dari studi Rahim (2022) menegaskan bahwa faktor dukungan manajemen sekolah juga memengaruhi keberhasilan implementasi kebersihan. Kepala sekolah, guru, dan staf harus bekerja sama dalam menciptakan kebijakan yang mendukung penerapan nilai kebersihan secara berkelanjutan. Tanpa komitmen bersama, implementasi nilai kebersihan dalam PAI hanya akan bersifat seremonial dan tidak memberikan dampak jangka panjang.

5. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan strategis dalam menumbuhkan kesadaran kebersihan dan sanitasi peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai thaharah, adab, dan etika sosial yang berakar pada ajaran Islam. Materi yang tercakup dalam kurikulum PAI memberikan dasar teologis yang kuat untuk membentuk perilaku hidup bersih, baik dalam ruang lingkup pribadi maupun lingkungan sekolah. Ketika nilai kebersihan disampaikan secara aplikatif melalui praktik, pembiasaan, dan penguatan karakter peserta didik tidak hanya memahami

Menumbuhkan Kesadaran Kebersihan dan Sanitasi melalui Pendidikan Agama Islam

konsep kebersihan, tetapi juga mampu menerapkannya sebagai bagian dari identitas religius dan moral mereka. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa PAI dapat menjadi instrumen efektif dalam membangun kesadaran kebersihan berkelanjutan yang terintegrasi dengan praktik ibadah dan kehidupan sosial.

Namun, keberhasilan PAI dalam meningkatkan kesadaran kebersihan sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan belajar yang memadai. Penyediaan fasilitas sanitasi, konsistensi budaya sekolah bersih, serta kompetensi pedagogis guru merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas implementasi nilai kebersihan. Keteladanan guru, kebiasaan religius yang dipraktikkan secara rutin, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, serta masyarakat dapat memperkuat transformasi perilaku peserta didik menuju pola hidup bersih dan sehat. Penelitian lanjutan perlu mengembangkan model pembelajaran PAI yang lebih praktik, kontekstual, dan berbasis PHBS sehingga mampu memberikan dampak yang lebih luas dan berkesinambungan bagi peningkatan kesehatan dan sanitasi siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2019). Religious Values and School Environment. *Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 45–57.
- Ahmad, M. (2020). Teacher Exemplary Behavior in Islamic Education. *Journal of Moral Education Review*, 12(2), 44–58.
- Al-Qaradawi, Y. (2015). Halal dan Haram dalam Islam. Pustaka Al-Kautsar.
- Amalia, R. (2021). School Culture and Cleanliness Management. *Educational Policy Journal*, 9(3), 122–138.
- Benthall, J. (2021). Islam, Hygiene, and Public Ethics. *Contemporary Islam*, 15(3), 245–262.
- Fadilah, S. (2021). Religious Habituation and Student Environmental Awareness. *Journal of Islamic Social Studies*, 14(1), 66–82.
- Fahmi, A. (2022). Integrating Environmental Values in Islamic Education Curriculum. *International Journal of Islamic Pedagogy*, 6(1), 10–25.
- Fauzannur, F., & Muslimah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.26618/jtw.v9i02.15672>

Menumbuhkan Kesadaran Kebersihan dan Sanitasi melalui Pendidikan Agama Islam

- Haerani, A., Apriliani, C., & Nasrullah, Y. (2022). Urgensi Kebersihan Lingkungan Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 75–83. <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2719>
- Halstead, J. M. (2004). An Islamic Concept of Education. *Comparative Education*, 40(4), 517–529.
- Hamzah, F. (2019). School Sanitation and Hygiene Conditions in Indonesia. *Public Health Review*, 7(4), 301–315.
- Hidayat, A. (2020). Pendidikan Agama Islam sebagai Pembentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Edukasi*, 8(2), 133–142.
- Ibrahim, Y. (2019). Teacher Role Modeling and Character Formation. *Journal of Educational Psychology*, 5(2), 98–109.
- Karim, R. (2021). Islamic Curriculum and Character Development. *International Islamic Education Journal*, 8(2), 20–34.
- Khalid, A. (2019). Religious Practices and Student Discipline. *Muslim Education Review*, 7(1), 55–70.
- Khan, M. A. (2020). Purification and Cleanliness in Islamic Tradition. *Journal of Islamic Studies*, 31(1), 75–90.
- Latief, N. (2020). Religious-Based Habituation in School Programs. *Journal of Islamic Character Education*, 3(2), 77–90.
- Mahfud, I. (2020). Teacher Competence in Environmental Education. *Journal of Environmental Pedagogy*, 11(3), 141–155.
- Mahmud, A. (2020). Teacher Influence on Student Behavior. *Islamic Pedagogy Research*, 9(1), 30–45.
- Mansur, H. (2022). Sustaining Religious Habits in School Culture. *International Journal of Islamic Values*, 5(1), 28–40.
- Nata, A. (2022). *Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Novianti, E. (2021). Pembiasaan Religius sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45–57.
- Qasim, L. (2020). Project-Based Learning in Islamic Education. *Education and Society Journal*, 18(4), 255–270.
- Rahim, S. (2022). Leadership Support in School Cleanliness Programs. *Journal of*

Menumbuhkan Kesadaran Kebersihan dan Sanitasi melalui Pendidikan Agama Islam

- School Management, 10(2), 87–101.
- Rahman, F. (2019). Tantangan Implementasi Pendidikan Nilai dalam Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 101–112.
- Rahman, T. (2021). Integrating Cleanliness Values in Curriculum. *Journal of Islamic Curriculum Studies*, 12(3), 89–104.
- Rahmatullah, A. (2021). Student Motivation through Teacher Modeling. *Islamic Human Development Journal*, 8(1), 73–88.
- Ridwan, Y. (2019). Critical Review of Islamic Education Curriculum. *Academic Muslim Studies*, 2(1), 14–27.
- Saputra, E. E. (2025). Program Makan Bergizi (MBG) sebagai katalis peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Kepeatihan, Olahraga, dan Kesehatan*, 1(1), 1–15.
- Saputra, E. E., Veronika, F., & Wulandari, S. (2024). Studi literatur: Eksplorasi pembelajaran IPA berbasis lingkungan untuk mendorong kesadaran lingkungan pada anak. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(1), 21–34.
- Usman, H. (2018). Exemplary Behavior and School Hygiene Culture. *Journal of School and Society*, 6(4), 200–214.
- Yusuf, A. (2018). Environmental Cleanliness and Islamic Education in Schools. *International Journal of Education*, 10(1), 88–100.
- Zaini, M. (2019). Collaborative Cleanliness Programs in Schools. *Journal of Character and Education*, 11(1), 59–72.